

Nama : Amelia Tri Amanda

NPM : 1913045021

MK : Jurnalisme Musik

Dosen Pengampu : Erizal Barnawi, M.Sn.

PERJALANAN HIDUP SEORANG I GUSTI NYOMAN ARSANA DENGAN MENEKUNI MUSIK TRADISI BUDAYA BALI DAN BUDAYA LAMPUNG



Penulis: **Amelia Tri Amanda** | Editor: **Bian Pamungkas, M.Sn.**

Bandar Lampung, 05 Mei 2021 Kisah perjalanan seorang Praktisi Musik Tradisional Lampung. Dari kecil beliau sudah dikenalkan Musik Tradisi oleh sang Ayahanda. Dimulai pada Musik Tradisi daerah Bali (daerah asal beliau).

I Gusti Nyoman Arsana (Radin Gedanggung) pada tahun 1988 beliau pindah ke Lampung dan kemudian beliau bertemu dengan seorang ahli dibidang kesenian yang bernama *Putu Suhender (alm.)*. Semenjak dari situ akhirnya beliau masuk ke Taman Budaya dan disitulah beliau mulai tertarik untuk menekuni Musik Tradisi Lampung.

Kebetulan seorang Ayah dari beliau juga menyukai musik tradisional Bali dan kini sudah menekuni musik tradisional Lampung.

Saat beliau sekolah di Sekolah Menengah Karawitan tepatnya pada tahun 1984 dan disitu beliau bergabung dengan musik Karawitan Indonesia di Denpasar, Bali.

Pada acara *Angken Muakhi* atau biasa disebut dengan *Saudara Angkat Sumpah* dengan prosesi pemberian gelar dan pemotongan kambing yang diadakan di Pasar Seni oleh beberapa budayawan seperti, Bapak Syafril Yamin (Mamak Lil), Bapak Nurdin Darsan, Sutan Darmawan, dan lain-lain. Kemudian mereka mengangkat beliau untuk menjadi saudara sumpah dan beliau diberi gelar *Radin Gedanggung*

Seiring berjalannya waktu, beliau mulai memahami pola ritme dari Musik Tradisi Lampung dan ternyata pola ritme musik yang digunakan di Lampung sama dengan pola ritme muusik yang ada di Bali.

Kesulitan yang dihadapi oleh beliau dengan menekuni Musik Lampung ini adalah sulit menemukan *feel* yang benar-benar *feel* atau rasa orang Lampung.

Pada era saat ini tidak banyak orang yang menyukai musik tradisi. Mengapa? Karena menurut mereka kuno atau tidak pada zamannya lagi. Tetapi, musik tradisi itu akan selalu berkembang dan kita harus kembali ke sejarahnya bahwa alat musik gambus itu berasal dari Timur Tengah tetapi seiring berjalannya waktu gambus menjadi alat musik tradisional Lampung. “Ya intinya jangan pernah hilangkan musik tradisi karena tradisi itu kebiasaan yang berulang-ulang. Contohnya saja begini, kalau dulu orang biasanya bangun tidur langsung ke dapur dan menghangatkan badannya di depan kayu bakar nah kalau sekarang orang bangun tidur langsung buka hp atau instagram. Sama dengan musik tradisi, kalau musik tradisi itu selama kita masih menjaganya dengan baik dan kita berkarya dengannya maka dia tidak akan pernah hilang dan terus lestari” ujar beliau dalam wawancara langsung.



Bandar Lampung, (Rabu, 05 Mei 2021) 13.00 WIB

LAMPIRAN

Beberapa kutipan perbincangan dengan Bapak I Gusti Nyoman Arsana

P: Sejarah Musik Tradisional Lampung siapakah yang menciptakan?

N: Kalau bicara soal pencipta, Bapak di Lampung ini sudah 33 tahun dari tahun 1988. Belum pernah Bapak mendengar atau catatan sejarah atau sumber-sumber yang mengatakan siapa penciptanya.

P: Apa saja sih, pak karya-karya yang Bapak ciptakan pada Musik Tradisional ini?

N: Kalau karya musik sih ya cukup banyak, ya apalagi baru-baru masuk ke Taman Budaya telah membuat musik yang namanya Gahung Gahitung, Pattun Sagata 1 dan 2, Pengiring Musik Tari Mayang Deliwang, Air 1,2,3 , dan Bukhasan yang ditampilkan di Sumatera Barat. Dan musik untuk ke Kalimantan dan kamu termasuk di dalamnya yang berjudul “Bubalos Pantun”. Dan masih banyak lagi kalau disebutkan satu persatu takutnya lupa *Hahahaha

P: Dimanakah dan berapa lama dalam memproduksi karya tersebut?

N: Sebenarnya untuk membuat sebuah karya musik tidak peduli dimana tempatnya, dimana saja bisa kita memikirkan bagaimana konsep dari musik tersebut. Dan bicara soal berapa lama memproduksi karyanya kita tidak bisa mengukur dengan waktu, karena kita harus membuatnya secara santai dan tidak terburu-buru oleh waktu. Biasanya kalau Bapak itu tergantung dengan mood. Kalau mood kita baik maka ide-ide musik akan keluar dengan sendirinya.

P: Di kalangan masyarakat, musik-musik modern sudah banyak digemari dibanding musik tradisi. Apakah musik tradisi ini bisa lama kelamaan menghilang atau malah bisa semakin berkembang?

N: Yah modern, tradisi sebenarnya kan bulet ya, tradisi buat kita, modern untuk orang lain. Kaya gitar klasik di Spanyol mereka menyebutnya itu alat musik tradisi mereka tetapi kalau gitar klasik mereka masuk ke Negara kita maka kita menyebut alat musik mereka adalah alat musik modern karena itu baru kita kenal. Dan tentunya kita jangan pernah takut karena tradisi itu akan selalu berkembang. Kita kembali ke sejarahnya bahwa gambus itu berasal dari Timur Tengah tetapi seiring berjalannya waktu gambus menjadi alat musik tradisional Lampung. Ya intinya jangan pernah takut karena musik tradisi itu kan tradisi adalah kebiasaan yang berulang-ulang. Bisa saja nanti bass, gitar elektrik itu kalau kita pakai dalam kurun waktu yang berkepanjangan itu akan menjadi tradisi kita. Contohnya saja begini, kalau dulu orang biasanya bangun tidur langsung ke dapur dan menghangatkan badannya di depan kayu bakar nah kalau sekarang orang bangun tidur langsung buka hp, instagram. Jadi jangan pernah takut, musik tradisi itu selama kita masih menjaganya dengan baik dan kita berkarya dengannya maka dia tidak akan pernah hilang.